

## Daya Tarik Wisata Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung

<sup>1</sup>Suryana, STP ARS Internasional, Bandung, suryana.yana@ars.ac.id

<sup>2</sup>Didin Syarifuddin, STP ARS Internasional, Bandung, didinars123@gmail.com

<sup>3</sup>Musafa, STP ARS Internasional, musafadec@gmail.com

Article Info	ABSTRAK (10 PT)
<p><b>Article history:</b> Received: 24 Agustus 2022 Revised : September 2022 Accepted: September 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan daya tarik Wisata di Desa Ciburial yang kini sudah resmi menjadi Desa Wisata di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Dalam penjabarannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan berdasarkan observasi yang dilaksanakan di lokasi, menghasilkan berbagai temuan tentang daya tarik wisata sebagai potensi wisata desa yang dideskripsikan dengan jelas karena mengacu pada berbagai teori pariwisata dan penelitian sebelumnya yang menjadi sumber acuan utama dalam penulisan. Keramahan warga dalam keakraban dan kekeluargaan khas perkampungan Jawa Barat, air pegunungan yang bersih dan bening, kuliner lokal yang khas yang tersaji di berbagai warung, madu lebah yang diambil langsung dari sarangnya dan edukasi cara beternak lebah madu, bahkan untuk melakukan olahraga ringan di alam terbuka yang disertai tiupan angin sepoi-sepoi dan suara-suara marga satwa dan ternak warga menjadi hal-hal yang menonjol di aktifitas wisata desa di Desa Ciburial yang kini sudah menjadi magnet banyak wisatawan untuk berkunjung dan menikmati hal-hal yang alami di alam pedesaan yang kental dengan hawa pegunungan yang bersih dan hutan yang tentunya sangat layak dinikmati dalam wisata desa sebagai aktifitas liburan dan penyegaran dari kejenuhan keseharian.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Daya Tarik Attraction Wisata Desa Village Tourism</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>This research is intended to inform the attraction of Ciburial Village at Cimenyan Subdistrict, Bandung Regency that has been legitimated as village tourism. In the description that used research method of descriptive qualitative and based on observation carried out in the location, resulting some research finding on the attraction of tourism as village tourism potential that is clearly described because of referring to various tourism science theory and the previous research as main reference sources in this description. the cordiality of people in familiarity atmosphere of good conscience that has become the characteristic of West Java villages, mountain range water that is very clean and transparent, special culinary available in every traditional shop, honeybee that can be directly taken from the nest and education on how to breed bee to produce honeybee, even to do the light exercise in open air area while enjoying the breeze and the sound of wild and bred animals are very</i></p>



	<p><i>special in the activity of village tourism at Ciburial village that has been magnet for many tourism visitors to visit and enjoy the natural atmosphere things in natural village environment in clean mountain and forest air that is very proper to enjoy in village tourism as holidays activity and the refreshing of daily saturation.</i></p>
<p><b>Penulis Korespondensi:</b> Musafa STP ARS Internasional Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia Email: musafadec@gmail.com</p>	

## 1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang yang namanya aktifitas wisata sudah menjadi bagian yang susah dipisahakna bagi banyak anggota masyarakat yang memang sangat membutuhkan perjalanan wisata sebagai kegiatan penyegaran yang biasa dilakukan dalam rangka liburan, menghindari kejenuhan sehari-sehari dengan berbagai macam perubahannya yang membuat banyak orang harus beradaptasi dan beradaptasi kembali pada keadaan yang ada setelah perubahan dalam realita zaman kini. Hal ini biasa dialami terutama oleh masyarakat perkotaan baik sebagai karyawan ataupun pengusaha di berbagai level, mereka sangat butuh melepas lelah dari rutinitas sehari-hari, dan tentunya ini merupakan *leisure* seperti yang didefinisikan oleh Walker; *Leisure is ..... time free from work.* (Walker, 2017). Begitulah gambaran dari ..... *dynamic and rapidly changing world* (Baggio, Jacopo A and Baggio, 2020). Berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari banyak yang mudah berubah dan perubahan itu sendiri jelas menampilkan dinamika dan kecepatannya yang bisa berbeda dengan yang terjadi sebelumnya, *dinamis dan cepat*, tegas penulis teori tersebut diatas.

Di situasi itulah masyarakat sangat membutuhkan pariwisata. Salahsatu pariwisata yang diburu adalah wisata alam, atau sesuatu yang terjadi dan ada secara alami, .....*natural environment* (Swarbrooke & Horner, 2007), seperti wisata desa atau berkunjung ke perkampungan di lingkungan yang masih terkesan asli yang biasa menyajikan keasrian, kesegaran udara yang erat hubungannya dengan kesehatan fisik dimana pengunjung bisa bercengkrama dengan alam, menikmati berbagai hal yang dalam keseharian susah ditemui, (*visiting natural areas and having a concern with the natural environment*) (Page, 2009)

Hal ini bisa dilihat dari berbagai perkembangan pembangunan lokasi wisata dengan berbagai daya tarik nya seperti kuliner dari lingkungan budaya tertentu, atau yang bersifat alami yang populer dalam teori dengan sebutan wisata alam, *nature tourism* (Williams, Stephen and Lew, 2015) yang bisa berupa *natural countryside* (Holloway & Taylor, 2006), atau *natural and cultural environment* (Weaver, 2006) yang kini semakin diminati oleh banyak anggota masyarakat. Begitulah kebutuhan wisata yang semakin bisa dirasakan yang juga merupakan salahsatu *social objectives* yang didalamnya ada *social benefit* (Evans, 2015) dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat kita yang ada dalam era disruptif dimana banyak hal cepat berubah dan memacu masyarakatnya untuk selalu *update* pada hal-hal yang berubah dan punya hubungan erat dengan kegiatan sehari-hari seperti yang diungkap oleh Baggio, et al diatas.

Desa wisata yang kini sedang berkembang di berbagai tempat atau lokasi daerah yang masih memiliki potensi sumberdaya alam yang masih terjaga plus budaya setempat yang tentunya menarik terutama bagi generasi dengan atmosfer kental milenial. Disini begitu banyak daya tarik wisata untuk dikembangkan seperti udara sejuk perkampungan atau pegunungan, air yang jernih-alami yang langsung dialirkan dari pegunungan memasuki perkampungan dan rumah-rumah warga yang sudah lama ada dan merupakan kehidupan keseharian warga perkampungan, sangat layak untuk dinikmati sebagai wisata desa, dan

tempat seperti ini kini sedang dikembangkan, karena .....*tourism in the local context was shown by the growth of village tourism sites (Desa Wisata)*. (Hakim, 2020)

Berbagai keindahan tersebut diwarnai dengan keramahan penghuni dengan sikap khas budaya setempat plus kuliner dan kerajinan warga yang memang unik bagi banyak pengunjung terutama dari daerah lingkungan budaya yang berbeda. Disini bisa cenderung munculnya sikap *prosocial behavior*, yang merupakan wujud dan realita dari *any act performed with the goal benefiting another people* (Aronson et al., 2016) tentunya dengan karakter budaya lokal dalam atmosfir kekeluargaan. Seperti itulah gambaran karakter umum budaya lokal di Jawa Barat, dan tentunya semua itu sudah menjadi *Natural tourist attractions, attractions whose sources come from natural wealth*, atau daya tarik wisata yang terjadi karena lingkungan alam yang membentuk tradisi, daya tarik yang sumber utamanya adalah karakter alam, sifat alam yang menjadi kekayaan dan sumber kehidupan masyarakat sekitar (Suksmawati et al., 2021), demikian penulis teori tersebut diatas menjelaskan.

Di era wabah covid yang sudah memasuki tahun ke-3, dunia pariwisata kini mulai menggeliat, dimana prokes Kesehatan mulai agak longgar atau tidak seketat sebelumnya, berbagai lokasi pariwisata sudah dibuka kembali dengan tetap membawa catatan prokes Kesehatan. Di saat seperti ini suatu kesempatan untuk *Enhance the sustainability.....natural and cultural assets* (Cooper & Hall, 2018) bisa terasa Kembali manfaatnya dalam hal pemberdayaan pariwisata dimana denyut ekonomi akan kembali bergairah, ..... *supports all life and human economic activities* ..... (Newsome et al., 2013). Hal ini adalah angin segar bagi usaha wisata yang didalamnya ada wisata alam, wisata desa dll., yang tentunya punya pengaruh positif bagi masyarakat sekitar dalam berkegiatan ekonomi dan membangkitkannya, seperti yang diungkap pada penelitian sebelumnya; ..... *to support economic benefits to local community* (Hakim, 2020)

Pemerintah pun sangat mendukung perkembangan ini, terbukti dengan adanya KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dengan Menteri Sandiaga Uno, kementerian ini punya berbagai program yang sangat menarik bagi wisata Desa seperti terselenggaranya berbagai pelatihan yang terkait dengan Pariwisata diantaranya ada pelatihan *Tour Leader* ([https://kemenparekraf](https://kemenparekraf.go.id), n.d.) yang kini semakin berkembang dan banyaknya daerah perkampungan yang dinyatakan Desa Wisata yang diresmikan oleh kementerian tersebut.

Dari sini Desa Wisata sudah menjadi daya Tarik tersendiri bagi banyak anggota masyarakat untuk menikmati wisata desa di berbagai tempat di Nusantara yang memang kaya akan budaya dan keindahan alamnya yang sudah terbukti menjadi daya tarik wisata bagi para pengunjung dari manca negara. Salahsatu desa wisata yang ada di daerah Jawa Barat adalah Desa Ciburial.

Seperti yang dinyatakan dalam website resminya (<https://Ciburial.Desas.Id/Potensi-Desa/>, n.d.), desa Ciburial memiliki potensi sumberdaya alam dengan berbagai jenis tanah seperti tanah merah dengan tanaman pangan dan buah-buahan, demikian juga dengan tanah sawah tadah hujan yang luas, ada pula tegal atau ladang dan hutan lindung plus mata air dengan air jernih alami. Area ini dilengkapi dengan perternakan seperti peternakan ayam kampung, sapi domba dengan suaranya yang khas yang bisa merupakan ciri khas perkampungan di Jawa Barat.

Desa ini tepatnya ada di wilayah hukum Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Letaknya yang tidak jauh dari Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat, membuat desa ini memiliki daya tarik tersendiri, dimana masyarakat kota Bandung dan pengunjung kota Bandung dari luar daerah bisa mengunjungi Desa ini dengan bersepeda, bentuk olah raga yang segar karena menembus hawa pegunungan yang bersih, bahkan ada pula yang mengunjungi Desa ini dengan *jogging* atau jalan santai, karena ada ruang yang layak dan punya potensi sebagaimana yang disinggung dalam teori; *The spatial analysis of sport tourism involves the study of the locations in which sports occur and the movement of tourists to these locations* (Hinch & Higham, 2004).

Para pengunjung bisa menikmati udara segar alam pedesaan yang bisa dilewati dengan mudah, plus lingkungan pemukiman dan lahan pertanian yang berbukit-bukit dalam genggaman alam di hijau dedaunan dan berbagai macam pepohonan di hutan dan pegunungan yang bisa menambah daya tarik alam pedesaan ini dengan penghuni yang masih memegang budaya lokal yang biasa bersikap dominan kekeluargaan pada para pengunjung. Menurut salah satu tokoh masyarakat, sejak 2010 Desa ini sudah resmi menjadi Desa Wisata, sebagaimana terungkap dan tercatat dalam website Desa Ciburial; *Desa Ciburial Ditetapkan Sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Bandung* (Sumarna, 2011).

Dengan demikian Desa Ciburial sebagai salahsatu lokasi wisata desa yang sangat potensial karena lingkungan alamnya dan suasana desa yang bisa menjadi perhatian utama para pengunjung baik dari daerah sekitar atau dari luar daerah. Di perkampungan Ciburial ini sudah terjadi apa yang terungkap dalam teori; *Natural Areas as a Focus for Tourism* (Newsome et al., 2013)

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada Damanik dan Weber (Syarifuddin et al., 2017), dimana penulis menelusuri keunikan, dst., yang menjadi bahan untuk dijabarkan yaitu hal-hal yang memang menjadi daya Tarik di lokasi penelitian tersebut, dan hal ini tentunya *dimulai dari penentuan objek penelitian* yang dilakukan setelah menentukan lokasi penelitian (Syarifuddin et al., 2017).

Karena yang digunakan metode kualitatif, maka penulis memberikan perhatian lebih pada hal-hal atau sisi-sisi yang memang dianggap memiliki kualitas untuk diangkat karena *Qualitative research1 is ..... to research that tend to focus on the qualities of things ..... (Bazeley, 2013)*. Disini jelas sesuatu yang menonjol dalam arti berkualitas adalah objek utama dan pokok dalam penelitian kualitatif. Yang berkualitas itulah yang dijabarkan di bagian hasil dan diskusi yang diikuti dengan rincian-rinciannya yang menjadi sorotan di lokasi penelitian yang sangat potensial untuk terus di ungkap sesuai dengan *topik penelitian* (Dawson, 2002), seperti yang terungkap dalam sumber lain yang mendukung pernyataan diatas dan menjadi acuan; *Qualitative research is conducted ..... in a naturalistic setting ..... (Miles et al., 2014)*. Disitu ada nilai-nilai alami yang harus dikedepankan dalam penelitian kualitatif, sehingga penjabaran pun sangat objektif dalam arti usahakan seobjektif mungkin sesuai dengan kenyataan yang menjadi temuan di lokasi destinasi wisata sebagai bahan utama dalam deskripsi yang bersifat kualitatif; *..... description of the destination ..... (Fletcher et al., 2018)*

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan teori-teori yang menjadi acuan dan sumber-sumber yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang disinggung diatas, baik berupa jurnal, buku, website, dan sumber lainnya yang merupakan referensi tentang wisata alam dan wisata perkampungan dan sejenisnya di lingkungan budaya dan lokasi wisata nusantara, tim penulis mendapatkan hal-hal yang menunjukkan bahwa Desa wisata Ciburial memiliki daya tarik yang cenderung alami dan bersahaja yang dibentuk dengan budaya lokal yang dominan, tentunya sangat dipengaruhi keaslian lingkungan alam yang membentuk keadaan yang selanjutnya menjadi daya tarik wisata desa yang sudah lama ada, dan ekistensi daya tarik dari sebuah Desa ini menggambarkan bahwa keberadaan daya tarik wisata desa dan wisata alam memang tercipta seiring dengan alam yang mengitarinya, *Tourism is not a recent phenomenon* (Page, 2019). Kenyataan dari teori ini tim penulis dapatkan lewat observasi pada lokasi penelitian selama beberapa kali berkunjung ke Desa Wisata Ciburial. Selanjutnya melakukan wawancara pada beberapa warga penduduk asli dan tokoh-tokoh masyarakatnya yang memberikan informasi yang bisa melengkapi data penelitian dan hasilnya terdeskripsi dalam pembahasan pada sub-sub berikut ini;

### 3.1. Keramahan Penghuni dalam Budaya Lokal (tutur, sapa, kekeluargaan)

Seperti yang disinggung pada paparan teori dalam pendahuluan bahwa dalam pariwisata memang ada nilai sosial yang cukup tinggi. Disini, di kampung cibural memiliki daya Tarik sosial yang berbentuk keramahan penghuni yang sering melemparkan senyum dan sapa dalam tutur kata dan ungkapan di Jawa Barat yang terkesan akrab dan ramah. Para penghuni tersebut biasanya sedang berada di lahan garapannya seperti kebun, kolam ikan, dll., dan juga para penghuni yang memiliki warung-warung dengan berbagai sajian makanan khas dan minuman seperti kopi atau minuman yang menggunakan gula aren plus jahe, dll., para pemilik warung itu terbiasa melihat dan menyapa para pengunjung yang tidak mereka kenal sebelumnya, sapaan pun pun dilontarkan dalam tutur dan logat asli kampung tersebut, demikian juga yang sudah dikenal seperti penulis yang sudah berkali-kali datang ke lokasi untuk meneliti dan silaturahmi tentunya mendapatkan sapaan bahkan diperlakukan seperti keluarga yang baru datang.

Para penghuni biasa menyapa dan melontarkan berbagai obrolan ringan seputar Kampung cibural yang sejuk dan berbukit ini. Percakapan pun bisa dimulai dengan percakapan masalah bisnis mereka yaitu warung yang mereka *manage* oleh mereka sendiri dalam keluarga, masalah lahan garapan, ternak. Bahkan percakapan pun bisa ke masalah pribadi dan mereka cukup terbuka dengan hal ini, dan ini merupakan daya Tarik yang barangkali sudah jarang muncul di banyak tempat lain. Itulah nilai sosial yang menjadi daya tarik wisata desa di Kampung yang lokasi nya di dekat gunung, dan tentunya penduduk sangat sangat akrab dengan hutan.

Tidak hanya anggota masyarakat Cibural yang sedang berada di lahan Garapan atau warung-warung, namun masyarakat yang kebetulan sedang berada di depan rumah mereka pun bisa memberikan obrolannya seputar ha-hal yang menarik bagi para pengunjung. Semua itu terjadi dengan gaya kekeluargaan, sehingga tutur sapa dalam atmosfer budaya lokal yang kental disini sangat terasa bahwa para penghuni atau penduduk asli sangat mengedepankan kekeluargaan. Ada yang bilang; "Ketika pengunjung datang status nya sebagai tamu, Ketika pulang sebagai saudara atau keluarga", begitulah psikologi kekeluargaan dalam budaya yang sering terjadi di Jawa Barat. Tutur, sapa dalam atmosfer kekeluargaan yang kental sangat terasa di Desa wisata cibural.

### **3.2. Air Pegunungan yang Bening dan Udara Perkampungan yang Bersih dan Segar**

Salahsatu hal yang paling mengesankan pada wisata desa Cibural adalah kejernihan dan kesegara air yang bisa didapatkan dan digunakan oleh pengunjung di tempat-tempat umum seperti pada keran-keran di mushola atau masjid tempat warga melaksanakan sembahyang jum'atan atau langsung di rumah di rumah warga. Fasilitas air tersebut didapatkan warga langsung dari mata air, galian sumur dan sumber lainnya.

Air bersih dan jernih ini begitu terasa dingin alami dan segar yang sangat berpengaruh pada sisi psikologis pengunjung dan tentunya bisa membangkitkan suasana hati yang positif yang selanjutnya berdampak pada Kesehatan fisik secara alami.

Air bersih yang didapat warga tentunya berasal dari daerah resapan yang berada diatas perkampungan yang berupa gunung atau hutan, penyaluran air yang melimpah dan tanpa henti adalah sesuatu yang tidak bisa didapat pada setiap tempat. Disini nilai alami hutan dan pegunungan yang kental dan dominan terepresentasikan dalam air yang melimpah-mengalir ke perkampungan Cibural yang berbukit-bukit dengan berbagai pepohonan yang siap menyerap dan menyimpan air. Disitulah daya tarik air bersih, jernih dan segar sangat terasa dalam wisata Desa Cibural ini.

### **3.3. Kuliner Khas Jawa Barat**

Indonesia sangat kaya akan kuliner. Setiap daerah memiliki kuliner khas tersendiri yang susah diikuti oleh daerah lainnya, karena lingkungan alam seperti udara bisa mempengaruhi rasa pada makanan khas tersebut. Seperti halnya tahu sumedang yang dibeli di Sumedang, jika disantap di lokasi penjualannya akan beda rasanya dengan disantap diluar daerah Sumedang atau dibawa pulang. Disamping sajian pokok yang biasa disantap oleh warga sekitar Ketika makan pagi, makan siang dan makan malam, ada juga makanan ringan, ini

bisa merupakan cemilan yang biasa disantap dengan kopi atau teh, air putih hangat juga bisa digunakan sebagai minuman pengantar pada makanan ringan.

Di desa wisata ciburial tentunya menyajikan makanan khas Jawa Barat sebagai cemilan yang biasa disantap oleh para pengunjung, biasanya makanan ini sangat populer, artinya mudah didapat. Hampir pada setiap warung di pinggir jalan yang biasa menjual air mineral atau kopi dan yang lainnya, selalu ada yang namanya gorengan, disebut gorengan karena proses masakannya dengan cara menggoreng seperti; gehu (gorengan tahu plus toge dibalut adonan terigu), gorengan tempe (tempe dibalut terigu basah), bala-bala (adonan terigu dicampur dengan sayur kol yang sudah diiris-iris), cireng (aci di goreng), comro (adonan parutan singkong yang didalamnya ada oncom dan bumbu lainnya) cemilan ini biasanya rasa pedas-gurih, ada pula singkong rebus, singkong goreng yang biasa di rebus sebelum digoreng, atau singkong mentah langsung digoreng.

Semua cemilan diatas terasa enak, sebagian renyah dimulut. Para pengunjung biasa menyantap cemilan-cemilan tersebut dalam keadaan panas atau hangat dengan kopi atau teh panas yang disantap ditengah udara sejuk pegunungan dengan angin semilir khas perkampungan sambil duduk di bangku kayu atau bambu yang disediakan pemilik warung. Bangku-bangku itu biasanya terkesan sederhana, artinya warna bambu atau kayu nya tetap ada dan dominan dan jarang sekali yang menggunakan cat pada tempat-tempat duduk seperti itu.

Begitu juga dengan sajian utama seperti makan siang biasa dilakukan di dalam warung nasi yang khusus menjual nasi dengan lauk-pauk khas Jawa Barat seperti tumis atau goreng ikan segar, goreng ayam plus lalab dan sambel atau sayuran mentah ada juga sajian lalab dengan sayuran yang sudah direbus (dikulub) sebelumnya seperti kulub waluh, kulub kelewih, dan kulub pucuk daun singkong, tumis kangkung dengan rasa pedas dan non-pedas atau manis, jengkol goreng, jengkol yang yang direbus dilumuri bumbu yang biasa disebut semur jengkol, dan masih ada yang lainnya.

Semua sajian-sajian diatas biasa didapat dengan mudah dengan harga yang sangat terjangkau, para pengunjung disamping menganggap nya murah dan enak juga unik karena dari makanan-makanan tersebut dominan terkesan alami khas perkampungan di Jawa Barat, alam Parahiyangan alias Lembur Pasundan.

#### **3.4. Produk Lebah Madu dan Pelayanan Edukasi Beternak Lebah**

Beternak lebah dan memproduksi madu adalah salahsatu tradisi yang turun temurun di Kampung Ciburial. Tercatat dalam website ciburial ada 35 orang yang memiliki usaha pengolahan madu dan beternak lebah. Salah satu peternak lebah madu yang ditemui tim peneliti adalah peternak madu generasi ketiga dalam keluarganya. Beliau diajarkan cara memelihara dan ternak lebah sejak masih usia Sekolah Dasar Bersama sang Kakek. Lalu beliau melanjutkan dengan mengembangkan lebah madu di seputar rumah, karena ada juga jenis lebah yang tidak menyengat.

Dari rumah petani madu ini para pengunjung bisa mendapatkan madu dengan berbagai kemasan; dalam botol yaitu madu yang sudah diperas, bisa juga didapatkan madu yang masih ada dalam sarangnya yang dikemas dalam kotak plastik dalam berbagai ukuran dan harga yang variatif.

Tidak hanya sampai disitu, peternak lebah madu pun melayani edukasi peternakan lebah. Beliau (para peternak) siap menjelaskan berbagai hal tentang beternak lebah dengan berbagai macam lebah yang bisa dipelihara atau diternak, bahkan bisa di ternak di rumah pengunjung dengan bimbingan para peternak, salahsatunya yang biasa melakukan hal ini adalah Bapak Aep yang menyediakan kotak-kotak lebah sebagai sarang untuk dibawa pulang oleh pengunjung dan dipelihara di rumah sendiri. Kotak lebah madu ini terbuat dari kayu dengan harga yang terjangkau dan aman untuk peternak pemula, sehingga para pengunjung bisa belajar dan terus belajar pada beliau atau konsultasi bagaimana cara ternak madu yang baik dan benar.

#### **3.5. Wisata Olah Raga**

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa lingkungan alam perkampungan Desa Ciburial sangat dekat dengan hutan yang kalau dilihat dari jauh ini merupakan daerah pegunungan yang biasa dengan tampilan yang indah dan merupakan daya tarik pariwisata, tampilan seperti ini cenderung menimbulkan udara sejuk dan kental dengan kesan tenang dan damai. Perkampungan Ciburial yang memiliki bentuk lahan berbukit-bukit yang dihiasi berbagai macam tanaman yang berukuran tinggi dikelilingi tanaman liar yang hijau, rerumputan yang tebal. Pohon-pohon besar disini rindang dengan hijaunya dedaunan yang bergerak tertiuip angin, tentunya sangat enak untuk dipandang dan dirasakan tiupan anginnya yang lembut karena pohon-pohon besar itu menahan angin kencang sehingga yang terasa pada badan kita angin tenang karena memang *udara yang bergerak, spoi-sepoi* atau *angin lembut*, gerakan anginnya menimbulkan rasa nyaman dan damai (Penyusun, 2008) karena angin *berhembus sepoi-sepoi* atau *blow softly (of a breeze)* (Echols & Shadilly, 1992).

Lahan yang luas dengan jalan utama beraspal memungkinkan masyarakat untuk jalan-jalan atau berolah raga seperti lari pagi, lari-lari kecil atau bahkan bersepeda santai di jam-jam tertentu sambil menghirup udara bersih dan menikmati pemandangan alam yang indah yang sebagian merupakan tanah garapan warga yang luas dan menghijau, seringkali terdengar suara burung-burung dan suara ternak warga seperti kokok ayam dan suara kambing-kambing yang menegembik dihiasi dengan sapaan warga yang sedang bekerja di lahan garapannya. Disini, di tempat seperti ini wisata olah raga mendapat tempat yang layak yang mengundang pengunjung untuk datang menikmati berbagai fasilitas alami yang aman, nyaman dan menjadi daya tarik yang cukup kuat karena bisa membuat para wisatawan menjadi ceria Ketika ada di lokasi tersebut seperti yang dinyatakan dalam teori yang sudah dibahas di atas. Olah raga disini yang terpantau oleh tim penulis adalah; Jalan santai, jogging dan bersepeda.

Dengan suasana alami yang disebutkan diatas, maka Desa Ciburial otomatis mengundang para wisatwan untuk berkunjung dengan daya tariknya untuk melakukan wisata olah raga. Pada hari minggu biasanya banyak pengunjung dengan bersepeda menikmati suasana alam pedesaan menembus hawa pegunungan, menikmati keindahan alam. Hal inilah salahsatu bagian dari alam pedesaan yang bisa membuat banyak orang ingin berkunjung dan berkunjung kembali untuk melakukan olahraga yang dianggap layak dilakukan ditempat seperti perkampungan Ciburial yang merupakan ruang yang layak dan memang baik untuk berolah raga atau melakukan wisata olah raga, *an area of considerable contemporary interest .....* (Long, 2007)

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas yang berdasarkan berbagai teori dan temuan dalam observasi yang dilakukan oleh Tim penulis selama sehari-hari, maka tim penulis menarik kesimpulan bahwa Desa Ciburial sangat potensial di ranah pariwisata desa karena mempertahankan budaya lokal; perilaku sopan santun dari penduduk yang tergambar ketika mereka bercengkrama dengan para pengunjung, ini merupakan salahsatu hal yang menarik dalam wisata desa yang sangat terkesan alami yang terjadi di perkampungan dengan atmosfir alam pegunungan dan hutan dengan udara segar dilengkapi dengan air bersih yang eksotik. Eksotisme hutan dan gunung bisa dirasakan disini sambil menikmati makanan khas di semilir angin perkampungan yang selalu menyapa para pengunjung. Didukung dengan sisi edukasi yang sangat bermanfaat bagi banyak orang yang memang senang dengan beternak dan berwirausaha madu, di desa Ciburial ada fasilitas belajar beternak lebah madu dengan bimbingan langsung dari peternak. Pada wisata Desa Ciburial para pengunjung yang suka berolahraga bisa melakukan olah raga di alam terbuka dengan udara bersih dalam kekayaan rindangnya pepohonan yang dominan hijau yang tentunya enak dipandang dan menjadi salahsatu *icon* dalam aktifitas wisata desa dengan eksitensinya yang khas. Desa Ciburial memang memiliki fasilitas yang Khas dalam wisata desa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didukung LPPM STP Ars Internasional, Bandung yang memberikan surat penugasan penelitian. Kami mengucapkan terima kasih kepada tokoh-tokoh masyarakat Kampung Ciburial dan para pengayomnya (Bapak RT dan Bapak RW) dan juga anggota masyarakat yang telah memberikan banyak informasi tentang Kampung Ciburial untuk mendukung sepenuhnya pada kegiatan penelitian ini. Rekan-rekan Dosen dan mahasiswa dengan berbagai keahliannya yang disumbangkan.

**5. REFERENSI**

- Aronson, E., Wilson, T. D., Akert, R. M., & Sommers, S. R. (2016). *Social Psychology* (Ninth Edit). Pearson. <https://doi.org/10.1109/JQE.2010.2089603>
- Baggio, Jacopo A and Baggio, R. (2020). *Modelling and Simulations for Tourism and Hospitality: An Introduction*. CHANNEL VIEW PUBLICATIONS. <https://doi.org/DOI>  
<https://doi.org/10.21832/BAGGIO7420>
- Bazeley, P. A. T. (2013). *Q ualitative data analysis*.
- Cooper, C., & Hall, C. M. (2018). *Contemporary Tourism: An International Approach* (First Edit). ELSEVIER.
- Dawson, D. C. (2002). *Practical Research Method: A user-friendly guide to mastering research*. How to Books.
- Echols, J. M., & Shadilly, H. (1992). *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary.pdf* (J. U. Wolf & J. T. Collins (eds.)). PENERBIT PT GRAMEDIA.
- Evans, N. (2015). Strategic management for tourism, hospitality and events, second edition. In *Strategic Management for Tourism, Hospitality and Events, Second Edition* (Second). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203771495>
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism : Principles and Practice Sixth Edition* (Sixth Edit). Pearson.
- Hakim, L. (2020). *COVID-19 and the Moment to Evaluate Tourism Euphoria , Indonesia. 8(2)*, 119–123. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2020.008.02.09>
- Hinch, T. and, & Higham, J. (2004). Sport Tourism Development. In Christ Cooper, M. Hall, & D. Timothy (Eds.), *Sport Management Review* (Vol. 15, Issue 3). CHANNEL VIEW PUBLICATIONS. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2012.02.007>
- Holloway, J. C., & Taylor, N. (2006). *The Business of Tourism Seventh edition* (Seventh Ed). Prentice Hall. FINANCIAL TIMES.  
<https://ciburial.desa.id/potensi-desa/>. (n.d.).  
<https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-kemenparekraf-bekali-pelaku-parekraf-belitung-pelatihan-tour-leader>
- Long, J. (2007). *Researching Leisure, Sport and Tourism: The Essential Guide*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publication, Inc.
- Newsome, D., Moore, S. A., & Dowling, R. K. (2013). *NATURAL AREA TOURISM; Ecology, Impact and Mangement* (2nd Editio). CHANNEL VIEW PUBLICATIONS.
- Page, S. J. (2009). *Tourism Management: Managing for Change* (Third edit). Elsevier Ltd.
- Page, S. J. (2019). *TOURISM MANAGEMENT* (6th Editio). Routledge Taylor & Francis Group. [www.routledge.com/cw/page](http://www.routledge.com/cw/page)
- Penyusun, T. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*. PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Suksmawati, H., Rahmatin, L. S., & Firdaus, P. (2021). Recreation Opportunity Spectrum Analysis of Strategic Area Tourism Destination Pelang Region. *E-Journal of Tourism, 8(2)*, 172. <https://doi.org/10.24922/eot.v8i2.77562>
- Swarbrooke, J., & Horner, S. (2007). *Consumer Behaviour in Tourism* (Second Edi). ELSEVIER.



- Syarifuddin, D., M. Noor, C., & Rohendi, A. (2017). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata. *Abdimas*, 1(1), 4–8. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Walker, J. R. (2017). *Introduction to Hospitality* (SEVENTH ED). Pearson.
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. ELSEVIER BUTTERWORTH HEINEMANN.
- Williams, Stephen and Lew, A. A. (2015). *TOURISM GEOGRAPHY: CRITICAL UNDERSTANDINGS OF PLACE, SPACE AND EXPERIENCE* (Third edit). Routledge Taylor & Francis Group.